

Original Research

Pengaruh penguasaan TIK dan motivasi kerja terhadap kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi Raport K-13 di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

The effect of ICT mastery and work motivation on teachers' ability to use K-13 report card applications in Cluster 2, Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency

Yahya Pahriadi^{1*}, Holten Sion², Abd Rahman Azhari²

¹ SDN 2 Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

² Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya. Kampus UPR Tunjung Nyaho, Jl. Yos Sudarso Palangka Raya, Indonesia, 73111

* Korespondensi: Yahya Pahriadi (Email: yahyapahriadi77@gmail.com)

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v2i2.2944>

Received: 18 April 2021

Revised: 11 May 2021

Accepted: 14 May 2021

Abstract

The processing of student learning outcomes in the 2013 curriculum assessment is outlined in the form of a report card using the K-13 report card application. However, some teachers are still patterned on filling out report cards manually. The purpose of this study was to describe the effect of ICT skills and teacher work motivation on the operation of the K-13 report card application separately or simultaneously. This study used a quantitative method with an associative (causal) approach and involved a total of 57 respondents. Data were collected through questionnaire that had passed the instrument test (validity test, reliability test) and classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test). The analysis was performed using multiple linear regressions (correlation coefficient test, determination coefficient test, F test, and t test). The results showed that, first, the teacher's ICT ability had an effect of 72.30% on the operation of the K-13 report card application. Second, the teacher's work motivation has an effect of 43.00% on the operability of the K-13 report card application. Third, the ability of ICT and work motivation simultaneously have an effect of 72.20% on the ability to operate the K-13 report card application.

Keywords

ICT mastery, work motivation, report card application, 2013 curriculum

Intisari

Pengolahan hasil belajar peserta didik dalam penilaian kurikulum 2013 dituangkan dalam bentuk raport menggunakan aplikasi raport K-13. Namun, sebagian guru masih terpola pada pengisian raport secara manual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan TIK dan motivasi kerja guru terhadap pengoperasian aplikasi raport K-13 secara terpisah maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (kausal) dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Data dikumpulkan dengan angket yang telah diuji instrument (uji validitas, uji reliabilitas) dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedatisitas dan uji autokorelasi). Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda (uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, Uji F, dan uji t.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, kemampuan TIK guru berpengaruh sebesar 72,30% terhadap pengoperasian aplikasi raport K-13. Kedua, motivasi kerja guru berpengaruh sebesar 43,00%. terhadap kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13. Ketiga, kemampuan TIK dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh sebesar 72,20%. terhadap kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13.

Kata kunci

Penguasaan TIK, motivasi kerja, aplikasi raport, Kurikulum 2013

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang berlaku dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku (Adrianto, 2019). Dalam kurikulum 2013 guru harus mengembangkan kreatifitas pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jaringan (*networking*). Empat perubahan komponen mendasar dalam Kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum, buku yang digunakan, pembelajaran, dan penilaian (Pujiono, 2014).

Menurut Kholikh dan Minsih (2017), Kurikulum 2013 memiliki beberapa masalah, satunya yaitu metode penilaian yang sangat kompleks dan menyita waktu. Format penilaian raport KTSP dengan Kurikulum 2013 sangat berbeda. Penyajian raport KTSP, penilaiannya kuantitatif dan semua nilainya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) (Rebawa, 2014). Penyajian raport Kurikulum 2013, penilaiannya berupa deskriptif. Tiga aspek yang tertuang dalam raport untuk penilaiannya, yaitu penilaian aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Guru dituntut mempunyai kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menuangkan hasil pembelajaran siswa dengan cara menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Jamun et al, 2020). Tuntutan sikap profesional guru, merupakan sebuah perkembangan aktual, ketika tuntutan kerja profesional tertuang dalam undang-undang. Ketetapan tersebut bersifat mengikat dan mengandung sanksi apabila dilanggar (Setiawan dan Sitorus, 2017).

Kepala Sekolah SD di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing mengatakan bahwa masih ada beberapa guru yang mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi raport kurikulum 2013. Penilaian raport kurikulum 2013, sangat menuntut guru harus handal dalam bidang teknologi informasi yang berkembang di masyarakat, seperti penggunaan internet yang menjadi pendukung utama kurikulum dan menjadi acuan guru mengajar di dalam kelas dan dalam penilaian hasil belajar. Pada Observasi awal sekolah-sekolah ini didukung oleh sarana laboratorium komputer yang cukup memadai akan tetapi masih didapati keterlambatan dan keluhan guru-guru saat menyampaikan raport hasil belajar siswa dalam aplikasi raport kurikulum 2013.

Proses penilaian dianggap sulit oleh sebagian guru karena kurang optimalnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa guru menganggap penilaian hasil belajar manual lebih mudah. Selain itu, penilaian sikap yang harus diuraikan secara deskriptif untuk setiap siswa

terasa sulit. Kemampuan dalam mendeskripsikan penilaian sikap yang diproses melalui pengetikan sangat lambat karena kurangnya penguasaan terhadap komputer. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan dan materi lapangan, sehingga guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam penilaian sikap siswa.

Dalam rangka mengatasi kendala tersebut forum Kelompok Kerja Guru (KKG) Kabupaten Katingan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan penilaian kurikulum 2013 selama dua tahun berturut-turut. Selain itu dilakukan pula pendampingan pada saat pertemuan tingkat gugus. Namun beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi raport kurikulum 2013. Ketidaksiaran dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013 menyebabkan materi diklat tidak dipahami secara maksimal. Hal tersebut karena guru-guru pada saat yang bersamaan harus melakukan pengolahan hasil belajar murid di akhir semester. Pada umumnya guru-guru masih meminta bantuan guru lain yang menguasai pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013. Kesulitan yang dirasakan guru dalam pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013 yang tidak disertai dengan dorongan motivasi kuat dari individu guru untuk belajar mengakibatkan kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13 tidak optimal.

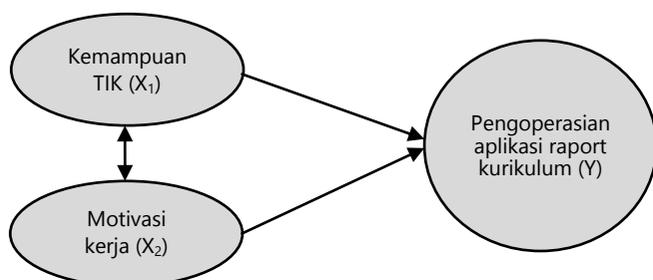
Motivasi kerja guru merupakan respon seorang guru terhadap sejumlah tugas dan fungsinya agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan atas dorongan pribadi dan dapat bekerja sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Upaya untuk menciptakan kinerja yang baik, peran pimpinan untuk memotivasi sangat penting sehingga guru dapat merasakan dukungan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain dari dalam diri, motivasi juga dapat timbul dari orang lain, rekan kerja, atasan bahkan bisa juga dari bawahannya. Semakin tinggi motivasi kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Kalikulla, 2017).

Kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi raport K-13 selain dipengaruhi oleh motivasi, juga dapat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dikaitkan dengan media atau alat bantu untuk melakukan kegiatan seperti pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi (Herlinda, 2020). Pangastuti dan Priantinah (2019) menjelaskan bahwa teknologi informasi diharapkan dapat dikuasai masing-masing pendidik karena kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mendapatkan dan mengelola informasi. Khususnya pada era pendidikan 4.0 teknologi informasi sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Pada era pendidikan 4.0 guru maupun murid dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam setiap kegiatan pendidikan. Salah satu penerapan teknologi dalam

pendidikan saat ini adalah dengan adanya sistem informasi nilai raport yang berbasis pada internet. Berdasarkan ulasan tersebut penelitian berupaya menelaah pengaruh kemampuan TIK dan motivasi kerja guru terhadap kemampuan pengoperasian aplikasi raport Kurikulum 2013.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah guru kelas dan guru bidang studi Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yang berjumlah 57 orang, yang terdiri dari SDN 1 Pendahara 12 orang, SDN 2 Pendahara 14 orang, SDN 3 Pendahara 13 orang, SDN Tarusan Danum 9 orang dan SDN Karya Unggang 9 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner (angket) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode ekspos factom untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (dependen) dan satu variabel terikat (independen). Variabel-variabel yang diteliti atau diamati dalam penelitian ini adalah Kemampuan TIK (X_1), Motivasi kerja (X_2), sebagai variabel bebas dan Pengoperasian aplikasi raport kurikulum (Y) sebagai variabel terikat dengan rancangan penelitian sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1 Rancangan penelitian

2.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penyusunan angket dilakukan dengan mengacu kepada kisi-kisi pada Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi angket

No	Variabel	Indikator	Item
1	Kemampuan TIK	1. penguasaan Microsoft Word	1- 5
		2. penguasaan Microsoft Excel	6-10
2	Motivasi kerja	1. kemauan	1-5
		2. tanggung jawab	6-10
		3. keuletan	11-15
3	Pengoperasian aplikasi raport Kurikulum 2013	1. penginputan data	1-10
		2. cetak raport	11-15

2.2 Uji instrumen penelitian

• Uji Validitas

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2016). Untuk mencari nilai koefisien, peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum X_{1tot}^2 - (\sum X_{1tot})^2))}}$$

Hasil uji validitas pada masing masing variabel penelitian yaitu Variabel pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari 10 butir angket menunjukkan korelasi item total di atas 0.2609 sehingga dinyatakan valid, dengan demikian semua jumlah item angket sebanyak 10 butir dinyatakan valid. Variabel motivasi kerja terdiri dari 15 butir angket menunjukkan korelasi item total diatas 0.2609 sehingga dinyatakan valid.

• Uji Reliabilitas

Rumus untuk mencari reliabelitas adalah sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya hasil tersebut dimasukan kedalam rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil uji coba reliabilitas angket

No	Variabel	Koefisien Alpha	Perbandingan	Kesimpulan
1	Kemampuan TIK	0,974	0,974 > 0,7	Reliabel
2	Motivasi Kerja	0,944	0,944 > 0,7	Reliabel
3	Pengoperasian aplikasi raport	0,993	0,993 > 0,7	Reliabel

2.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan TIK dan motivasi kerja terhadap pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi. Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16

- Analisis Regresi Sederhana
 Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) menggunakan uji t.
 Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:
 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan ≤ 0.05 , maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.
 2) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.
- Analisis Regresi Berganda
 Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga mengetahui pengaruh antara variabel (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) menggunakan uji F. persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Simamora, 2004):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:
- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan ≤ 0.05 , terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial
 - 2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah mendapatkan model persamaan regresi kemudian dilakukan interpretasi terhadap model tersebut dan nilai koefisien determinasi R^2 . Besarnya harga koefisien determinasi adalah berkisar $0 < R^2 < 1$. Artinya jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah besar.

3. HASIL

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah guru kelas dan guru bidang studi Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan yang berjumlah 57 orang. Uraian analisis dekriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan TIK
 Deskripsi kemampuan TIK di ketahui harga mean = 34,46, std deviation = 7,892, variance = 62,288, skor minimum = 20, skor maksimum = 50.

Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 57$$

$$K = 6,81 \sim 7$$

Jumlah kelas interval = 7

Rentang data

$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 50 - 20 = 30$$

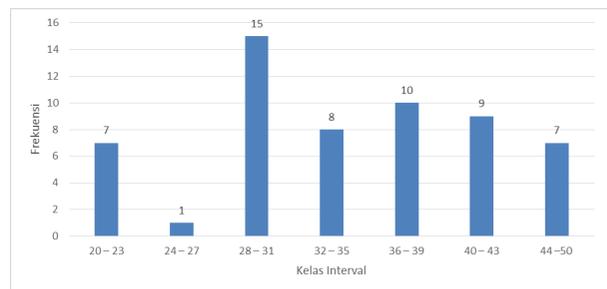
Panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval}$$

$$= 30 / 7$$

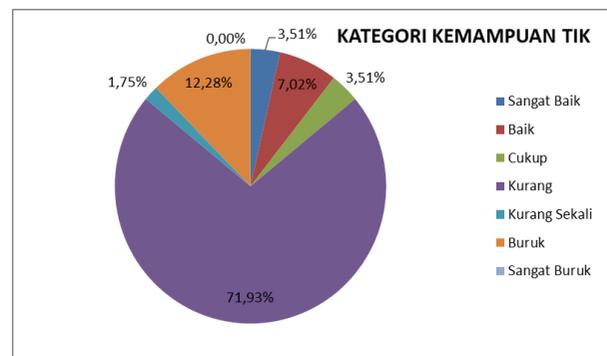
$$= 4,28 \sim 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka histogram frekuensi kemampuan TIK ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Frekuensi kemampuan TIK

Berdasarkan Gambar 2, kategori kemampuan TIK dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN) disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Kategori kemampuan TIK

- Motivasi Kerja

Deskripsi kemampuan TIK di ketahui harga mean = 59,68, std deviation = 7,102, variance = 50,434, skor minimum = 30, skor maksimum = 75

Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 57$$

$$K = 6,81 \sim 7, \text{ Jumlah kelas interval} = 7$$

Rentang Data

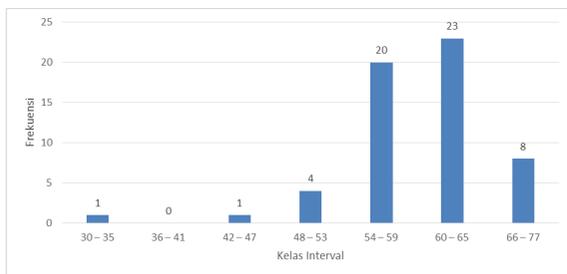
$$\text{Rentang} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 75 - 30 = 45$$

Panjang Kelas

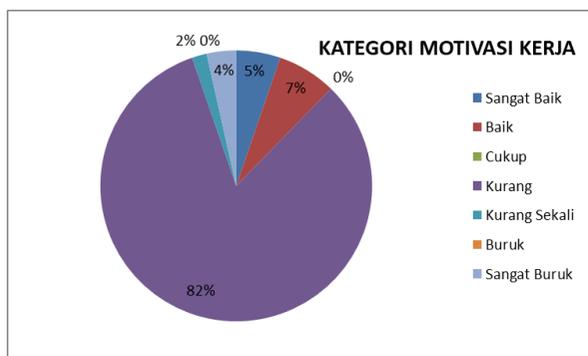
$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 45 / 7 \\ &= 6,43 \sim 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka histogram frekuensi kemampuan TIK tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4 Frekuensi motivasi kerja

Berdasarkan gambar 4, kategori kemampuan TIK dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN) digambarkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Kategori motivasi kerja

- Pengoperasian Aplikasi Raport Kurikulum 2013
Deskripsi kemampuan TIK di ketahui harga mean = 34,46, std deviation = 12,694, variance = 161,145 skor minimum = 30, skor maksimum = 75

Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 57$$

$$K = 6,81 \sim 7$$

Jumlah kelas interval = 7

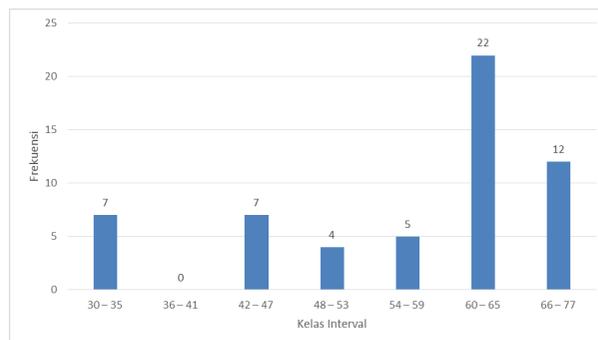
Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 75 - 30 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Panjang Kelas

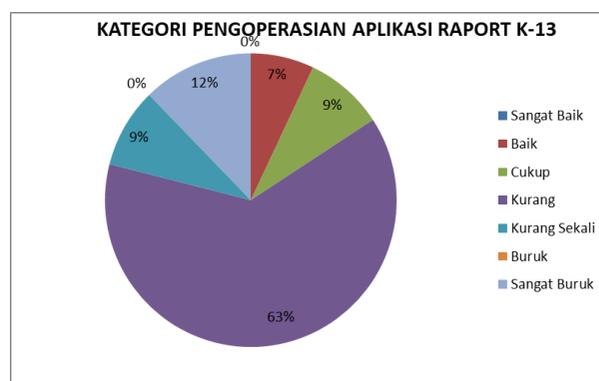
$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval} \\ &= 45 / 7 \\ &= 6,43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka histogram frekuensi kemampuan mengoperasikan Aplikasi Raport Kurikulum 2013 disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6 Frekuensi pengoperasian aplikasi raport Kurikulum 2013

Berdasarkan Gambar 6, kategori kemampuan TIK dengan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN) digambarkan pada Gambar 7.



Gambar 7 Kategori pengoperasian aplikasi raport Kurikulum 2013

3.2 Pengujian Hipotesis

Setelah memperoleh data dari penyebaran instrumen, maka data tersebut selanjutnya diuji normalitasnya, multikolinieritasnya, dan autokorelasinya. Hasil uji berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi [Asymp. Sig (2-tailed)] sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $[0,200 > 0,05]$, maka nilai residual tersebut telah normal. Uji Multikolinieritas. Hasil dari output SPSS dapat diketahui bahwa nilai Tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 atau Tolerance X1 X2 (0.585) > 0.10 dan nilai VIF < 10 yaitu VIF X1 X2 (1.710) < 10.00. Maka dapat dimaknai bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi. Berdasarkan uji glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi kemampuan TIK (X1) sebesar 0.064 dan nilai signifikansi motivasi kerja (X2) sebesar 0.226. Nilai-nilai tersebut menunjukkan angka lebih besar dari pada 0.05. Dengan demikian variabel kemampuan TIK sig. $0.64 > 0.05$, dan variabel motivasi kerja sig. $0.226 > 0.05$ sehingga kedua variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji R^2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji koefisien determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.722	.711	9.09601

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Kemampuan TIK (X1)

b. Dependent Variable: Pengoperasian Aplikasi Rapor (Y)

Tabel 4 Hasil pengujian secara simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11575.236	2	5787.618	69.952	.000 ^b
	Residual	4467.823	54	82.737		
	Total	16043.059	56			

a. Dependent Variable: Pengoperasian Aplikasi Rapor (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Kemampuan TIK (X1)

Tabel 5 Hasil pengujian secara partial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.200	10.420		-.883	.381
	Kemampuan TIK (X1)	.723	.101	.674	7.182	.000
	Motivasi Kerja (X2)	.430	.168	.240	2.560	.013

Hasil analisis menunjukkan Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,722 yang berarti bahwa faktor-faktor variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi kemampuan pengoperasian aplikasi raport sebesar 72,20 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Uji korelasi secara berganda didapat nilai R sebesar 0,849, artinya seluruh variabel penelitian baik kemampuan TIK dan motivasi kerja guru memiliki tingkat hubungan yang kuat (0,60-0,799).

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F disajikan pada Tabel 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas kemampuan TIK (X1) dan motivasi kerja (X2) memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pengoperasian aplikasi raport. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sig < 0,05 yaitu sig = 0,000.

- Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai sig < 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) secara partial terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hal tersebut maka semua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengoperasian aplikasi raport.

3.3 Kemampuan TIK Guru dan Motivasi Kerja Guru Berpengaruh terhadap Pengoperasian Aplikasi Raport

Uji variabel bebas secara partial ditunjukkan oleh Tabel 5 Coefficients dan uji variabel bebas secara simultan ditunjukkan oleh Tabel 4 Anova. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik kaidah keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan Tabel 5 Coefficient diperoleh variabel kemampuan TIK nilai sig sebesar 0,000 dan motivasi kerja nilai sig 0,013. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Hasil menunjukkan nilai probabilitas 0,05 lebih besar nilai probabilitas Sig $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Tabel 3 Anova diperoleh variabel kemampuan TIK dan motivasi kerja nilai sig sebesar 0,000. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05. Hasil menunjukkan nilai probabilitas 0,05 lebih besar nilai probabilitas Sig $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dari hasil tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh kemampuan TIK dan motivasi kerja guru terhadap kemampuan pengoperasian aplikasi raport.

4. PEMBAHASAN

4.1 Kemampuan TIK terhadap Pengoperasian Aplikasi Raport K-13

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan TIK guru berpengaruh terhadap pengoperasian aplikasi raport K-13. Artinya kemampuan guru dalam penguasaan TIK menentukan dalam mengoperasikan aplikasi raport K-13. Apabila kemampuan TIK guru meningkat maka kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport K-13 akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika kemampuan TIK semakin berkurang maka kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport K-13 juga akan semakin menurun.

Kemampuan TIK seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran baik pada proses dan evaluasi pembelajaran sangat penting. Hasil evaluasi pembelajaran yang dituangkan dalam nilai membutuhkan entry data yang didukung pemanfaatan aplikasi office baik Microsoft office word atau excel. Dua aplikasi Microsoft ini membantu pekerjaan guru, ms word untuk pengolah kata, dan ms excel untuk pengolah angka. Guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan lebih dalam kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik namun juga dituntut mempunyai keterampilan lainnya dalam kemampuan menguasai TIK. Hal ini lebih mengarah kemampuan guru dalam kompetensi professional, yaitu mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Input data pada penilaian hasil pembelajaran berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Dalam proses penilaian K-13 seorang guru harus melakukan penilaian dari 4 aspek yaitu penilaian spriritual (KI-1), penilaian social (KI-2), penilaian pengetahuan (KI-3), dan penilaian keterampilan (KI-4). Proses penginputan data membutuhkan kemampuan guru dalam penggunaan aplikasi ms word dan ms excell, sehingga seorang guru dituntut lebih mempunyai keterampilan pengoperasian di aplikasi raport K-13.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menguasai TIK akan dapat mendukung pembelajaran masa kini yang merupakan keharusan. Kemampuan TIK seorang guru tidak hanya bertujuan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan TIK bagi guru sebagai bekal hidup di era teknologi yang terus berubah dan berkembang. Seorang guru yang mempunyai kemampuan TIK lebih diharapkan dapat memberikan kepuasan publik dengan memberikan layanan yang prima dengan hasil sesuai dengan standar dan tujuan yang diharapkan.

Temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Marwan (2017) bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru baik secara parsial atau secara simultan sebesar 40,5%, adapun sisanya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Para guru memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dan berinternet dan rata-rata guru tidak memiliki kemampuan membuat software aplikasi, akan tetapi mampu mengoperasikan software yang telah sekolah siapkan.

Temuan penelitian ini didukung pernyataan Puspita et al. (2019), bahwa penguasaan TIK dalam pembelajaran bermanfaat antara lain mulai dari persiapan rancangan pembelajaran, media, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran sampai pengisian raport. Perkembangan teknologi yang semakin canggih pada revolusi industri 4.0 menuntut seorang guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Hartami dan Kaltsum (2013) menyatakan bahwa kemampuan TIK yang dimiliki seorang guru dapat dijadikan sebagai alat bantu pendidikan dalam sistem pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khusnuddin (2018), bahwa TIK dijadikan alat bantu dalam proses pengolahan hasil evaluasi belajar peserta didik yaitu dalam pengisian raport.

Eliyani (2019) menyatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan mempunyai peran sebagai perencana pembelajaran wajib mempunyai kemampuan TIK agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan bermutu. Salah satu manfaat TIK dalam pembelajaran adalah sebagai pengembang keterampilan pembelajaran, pengembangan

keterampilan-keterampilan berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum.

Ditemukannya nilai beta 0,723 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu unit penguasaan TIK maka, dapat diprediksi dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi raport K-13 sebesar 0,723.

4.2 Motivasi Kerja terhadap Kemampuan Pengoperasian Aplikasi Raport K-13

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13. Artinya bahwa untuk mengoptimalkan kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13, maka guru harus memiliki motivasi kerja. Motivasi kerja berasal dari dalam individu seorang guru untuk melakukan suatu tindakan pencapaian tujuan tertentu, dalam hal ini pengoperasian raport K-13. Semakin tinggi motivasi kerja guru yang dimiliki, maka akan meningkatkan ketepatan penyelesaian tugasnya dalam memproses hasil belajar peserta didik yang dituangkan dalam aplikasi raport K-13. Menurut Endin (2020), motivasi kerja guru yang tinggi akan berdampak pada hasil pelayanan yang baik dalam proses pembelajaran.

Temuan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sirhi (2018), bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Semakin tinggi motivasi kerja guru, maka akan semakin tinggi kinerja yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan ada keinginan yang kuat dari dalam diri seorang guru apabila menemukan kendala atau kesulitan dalam menjalankan tugasnya maka tidak akan menyerah dan berupaya kuat untuk menyelesaikan dan mengatasi kesulitan tersebut. Guru dengan motivasi yang tinggi, akan selalu bersemangat dan tidak merasa jenuh karena terdapat unsur pendorong dalam diri. Motivasi mengarah ke cara menciptakan semangat bekerja dengan memaksimalkan kemampuan, pikiran, keterampilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan pada umumnya.

Motivasi kerja juga didasarkan pada kesadaran diri seorang guru untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan tepat. Nawawi (2018) menyatakan bahwa motivasi terjadi pada diri seseorang dikarenakan adanya dorongan dan menjadi faktor seseorang melakukan kegiatan yang berlangsung dengan sadar. Menurut Manullang (2004), motivasi dapat diberikan secara eksternal dari pimpinan satuan pendidikan untuk menstimulus atau daya perangsang bawahannya agar melakukan tindakan dengan daya dan upaya yang optimal. Kondisi eksternal lingkungan kerja ini yang akan mampu membangkitkan, mengarahkan, dan mengarahkan suatu kegiatan sesuai tujuan. Warna et al. (2020), menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru, maka memerlukan lingkungan kerja yang baik dan nyaman sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan kerjanya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga berdampak pada motivasi guru dalam menyelesaikan pekerjaannya memproses hasil belajar di aplikasi raport K-13, sehingga diharapkan ketepatan waktu

dalam menghasilkan output penilaian hasil belajar peserta didik dapat tercapai.

Hasil penelitian ini memberikan makna yang mendalam bahwa motivasi kerja guru sangat penting dalam menentukan kelancaran pengoperasian aplikasi raport K-13. Faktor kesulitan dan masalah lainnya dalam implementasi aplikasi raport K-13 dapat diselesaikan dan diatasi dengan adanya motivasi kerja yang tinggi yang dimiliki guru. Kesulitan beberapa guru saat pengoperasian aplikasi raport K-13 dapat didiskusikan dengan teman sejawat dan dapat ditingkatkan kemampuan dalam pengoperasian aplikasi raport K-13 melalui pelatihan yang diadakan oleh kelompok kerja guru SD di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing. Temuan penelitian ini juga mengartikan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13 diperlukan tindakan menciptakan motivasi kerja yang kondusif, sehingga akan mendorong dan membangkitkan semangat dalam diri guru guru dalam menghasilkan kinerja penilaian di aplikasi raport K-13. Temuan ini didukung dengan penelitian Fauzi dan Duwika (2020), bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi kerja mempunyai sumbangsih terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru sebesar 48.3% dan sisanya 51.7% adalah variabel lain yang tidak teridentifikasi pada penelitian ini. Motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan satuan pendidikan, terutama dalam usaha untuk meningkatkan kinerja. Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi motivasi kerja, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi kerja intrinsik (motivasi yang diasosiasikan secara langsung dengan pelaksanaan tugas) dan motivasi kerja ekstrinsik (motivasi yang mengelilingi pekerjaan dan tidak berfungsi motivasional).

Hasil nilai beta 0,430 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu unit motivasi kerja, maka dapat diprediksi dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi raport K-13 sebesar 0,430.

4.3 Kemampuan TIK dan Motivasi Kerja terhadap Kemampuan Pengoperasian Aplikasi Raport K-13.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan TIK dan motivasi kerja secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13. Bentuk persamaan regresi linier berganda $-9,200 + 0,723 X_1 + 0,430 X_2$ memberikan implikasi bahwa kemampuan TIK (X_1) dan motivasi kerja (X_2) sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pengoperasian aplikasi raport K-13. Kedua variabel bebas yaitu kemampuan TIK dan motivasi kerja sangat berperan dan dibutuhkan guru dalam pengoperasian aplikasi raport K-13. Kemampuan TIK dan motivasi kerja yang dimiliki guru diharapkan mampu memberikan kontribusi maksimal sehingga guru mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu dalam mengoperasikan aplikasi raport K-13.

Temuan penelitian ini didukung hasil penelitian Suryadi (2020), bahwa motivasi kerja secara simultan dengan

disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru akan optimal jika terdapat upaya untuk meningkatkannya melalui motivasi kerja dan variabel lainnya. Guru yang merupakan salah satu sumber daya manusia di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai apabila guru mempunyai kemampuan dan keterampilan berkerja yang didukung adanya motivasi kerja yang tinggi. Kinerja guru dapat dilihat dalam bentuk kemampuannya menyelesaikan penilaian hasil belajar peserta didik melalui pengoperasian aplikasi raport K-13.

Menurut Batubara (2018), bahwa beberapa aspek kompetensi TIK guru yang menjadi perhatian apabila dikaitkan dengan pengoperasian aplikasi raport K-13 adalah penguasaan terhadap perangkat TIK dan metode penggunaan perangkat TIK di dalam aplikasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi TIK guru terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru dan dari luar diri guru. Strategi peningkatan kompetensi TIK guru harus melibatkan pemerintah, sekolah, guru, organisasi profesi, dan masyarakat, melalui beberapa upaya, antara lain sebagai berikut:

1. pemerintah pusat dan daerah harus berkolaborasi dalam membuat kebijakan dan relugasi tentang penggunaan TIK di sekolah, menyediakan dana untuk pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur TIK
2. sekolah harus memiliki rencana peningkatan kompetensi TIK guru dan infrastruktur pendukungnya
3. guru harus terbuka terhadap perubahan, percaya diri, dan memiliki semangat belajar mandiri
4. organisasi profesi guru harus mewedahi guru dalam meningkatkan kompetensi TIK guru
5. masyarakat mendukung program peningkatan infrastruktur sekolah dan kompetensi TIK guru.

Salah satu indikator kompetensi guru dalam kompetensi profesional adalah kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kompetensi TIK guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan TIK baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran, baik pada aspek kompetensi pedagogi, personal, profesional, maupun sosial. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Niarsa, 2013). Penetapan kompetensi TIK sebagai salah satu kompetensi guru adalah merupakan konsekuensi logis terhadap besarnya pengaruh positif TIK bagi aktivitas pendidikan, seperti: mempercepat akses guru ke berbagai sumber belajar, mempercepat pekerjaan administrasi guru, membantu guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan rumit, dan mempermudah guru dalam mengirimkan laporan kinerjanya ke portal pemerintah.

Berkaitan dengan temuan penelitian, maka terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru SD di Gugus 2

Kecamatan Tewang Sangalang Garing untuk meningkatkan kemampuan TIK dalam pengoperasian aplikasi raport adalah 1) mengikuti diklat secara konvensional maupun online; 2) otodidak/belajar mandiri; 3) membaca modul yang relevan dengan aplikasi raport K-13; 4) sharing teman sejawat/diskusi sesama guru (peer teaching). Pelatihan dirasakan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan TIK dalam pengoperasian aplikasi raport K-13. Pelatihan merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan TIK guru. Dengan demikian guru harus mendapatkan pelatihan yang relevan secara berkelanjutan. Pelatihan tersebut tidak selalu harus yang dilaksanakan oleh sekolah atau pemerintah tetapi juga dapat dilakukan sendiri oleh guru dengan cara belajar mandiri (*self-directed learning*). Belajar mandiri adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasi kuat dari dirinya sendiri.

Berdasarkan persamaan regresi yaitu, $Y = -9,200 + 0,723 b_1X_1 + 0,430 b_2X_2$ dapat dijelaskan bahwa dengan nilai konstanta $-9,200$, maka apabila setiap kenaikan satu unit kemampuan TIK bersamaan dengan kenaikan satu unit pada motivasi maka akan terjadi kenaikan pada kemampuan menggunakan aplikasi raport K-13 adalah sebesar $0,732m + 0,430 = 1,153$. Dengan demikian bilamana konstanta $-9,200$ dapat diprediksi nilai $Y = -9,200 - 1,153 = 8,047$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penguasaan TIK guru yang diukur oleh kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013. Besarnya kontribusi atau andil kemampuan TIK terhadap kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport adalah sebesar 72,30%. Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit penguasaan TIK maka dapat diprediksi akan terjadi kenaikan kemampuan guru menggunakan aplikasi raport K-13 sebesar 0,723.

Motivasi guru yang diukur oleh kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik kurangnya pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013. Besarnya kontribusi atau andil motivasi kerja terhadap kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport K-13 adalah sebesar 43,00%. Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit motivasi kerja maka dapat diprediksi akan terjadi kenaikan kemampuan guru menggunakan aplikasi raport K-13 sebesar 0,430.

Penguasaan TIK guru dan motivasi guru yang diukur oleh kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport kurikulum 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik kurangnya pengoperasian aplikasi raport

kurikulum 2013. Besarnya kontribusi atau andil penguasaan TIK dan motivasi kerja terhadap kemampuan guru dalam pengoperasian aplikasi raport adalah sebesar 72,20%. Dengan kata lain setiap kenaikan satu unit kemampuan TIK secara bersama-sama dengan kenaikan satu unit motivasi kerja dapat diprediksi kemampuan guru menggunakan aplikasi raport K-13 meningkat sebesar 1,153.

Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan TIK guru SD harus dapat ditingkatkan untuk menunjang pembelajaran dan evaluasi akhir penilaian hasil belajar peserta didik yang dapat dilakukan melalui diskusi teman sejawat di Gugus 2 Kecamatan Tewang Sangalang Garing.
2. Dalam meningkatkan motivasi kerja guru, hendaknya ada peran serta kepala sekolah atau dinas pendidikan terkait untuk memberikan motivasi secara ekstrinsik yang dapat dilakukan melalui pemberian reward kinerja guru, penciptaan lingkungan kerja yang nyaman, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, S., & Fitri, Y. N. (2019). Sistem Penilaian Siswa Kurikulum 2013 pada SDN 007 Bagan Besar menggunakan Bahasa Pemrograman php. *Informatika*, 11(1), 21-29.
- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48-65.
- Eliyani, L. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di TK Negeri Pembina I Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 18-18.
- Endin. (2020). Analisis Hubungan Motivasi dan Kepuasan Kerja dengan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6 (1), 1-7.
- Fauzi, I., & Duwidi, M. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Al Wasatiyah Tangerang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(2), 298-305.
- Hartami, Y., & Kaltsum, H. U. (2020). *Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Herlinda, H., Fitri, H., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Journal of Education Research*, 1(2), 125-133.
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4 (1), 46-50.
- Kalikulla, S. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(2), 79-90.
- Khusnuddin, K. (2018). Model Spreadsheet Excel Application sebagai Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 33-52.
- Kholikh, A., & Minsih, S. A. (2017). *Problematika Guru Dalam Mengolah Raport Kurikulum 2013 Di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Manullang, M. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada. University Press.Yogyakarta
- Marwan, M. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Supervisi Kelas terhadap Kinerja Guru PAI SMA Kota Palu*. (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Nawawi, H. H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Niarsa, A. (2013). *Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) DI SD Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Bora*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Pangastuti, A. D., & Priantinah, D. (2019). Penerapan Sistem Informasi Raport Online. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 1-4.
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan guru bahasa Indonesia SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2), 250-263.
- Puspita, R., Adyatma, S., & Arisanty, D. (2019). Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Guru Sma Negeri Di Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(1), 6-11.
- Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Masa Kerja, Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Supervisi Akademik terhadap Kemampuan Manajemen Kelas. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13-22.
- Rebawa, J. (2014). Studi Komparasi Implementasi Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 Mapel Pendidikan Agama Islam pada Kajian Standar Kompetensi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 141-169.
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). Urgensi tuntutan profesionalisme dan harapan menjadi guru berkarakter (Studi kasus: Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Batubara). *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 122-129. <https://core.ac.uk/download/pdf/207898879.pdf>
- Simamora, B. (2004). *Riset Pemasaran*. Gramedia Utama. Jakarta.
- Sirhi, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja

- terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah Kabupaten Ende. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 9-17.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Suryadi, R. N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 14-28.
- Warna, E., Suratno, S., & Tiara, T. (2020). Pengaruh upah kerja, penghargaan dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja guru ekonomi di sma negeri se kota jambi. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 1 (2), 354-369.